

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin berstatus negeri dengan nomor statistik 111637101016, dan NPSN 111163710003 yang beralamat di Jalan Bakti Nomor 27 RT. 5 Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, kode pos 70248

Sekolah ini didirikan pada tanggal 12 Januari tahun 1930 oleh tokoh agama KH. Abdul Hamid. Beliau guru pertama di sekolah ini, dan sekaligus sebagai Kepala Sekolah, dan mengangkat Bapak Sukeri Sabran sebagai guru bantu. Pada awal didirikan, sekolah ini berstatus swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Irtiqaiyah. Sekolah ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Pada tahun 1986, sekolah ini dibagi menjadi dua, yaitu MIS Irtiqaiyah I dikepalai oleh Bapak M. Yusuf Husin, dan MIS Irtiqaiyah II dikepalai oleh Bapak Sukeri Sabran.

Sejak berdirinya madrasah sampai dengan sekarang, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Banjarmasin telah menjalani periode pergantian kepemimpinan kepala madrasah, sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Madrasah di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

No.	Periode	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1.	V	H. Yarkani Agub, A.Ma.	1996 – 2006
2.	VI	H. Abdul Basith	2006 – 2012
3.	VII	Dra. Hj. Juhairah	2012 - Sekarang

Sumber : *Hasil Wawancara Dengan Kepala MIN Pemurus Dalam Tahun 2012-2013*

Pada tanggal 12 Maret tahun 1996, sekolah ini disatukan sekaligus dinegerikan dengan nama MIN Pemurus Dalam, oleh Walikota Banjarmasin, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 515 A tanggal 25 Nopember 1995, dengan mengangkat Bapak H. Yarkani Agub, A.Ma., sebagai Kepala Sekolah. Sampai saat ini, sekolah ini telah mengalami tiga kali pergantian Kepala Sekolah, dan yang menjabat sekarang adalah Bapak H. Abd. Basith, S.Ag., yang dilantik pada tanggal 2 Januari 2006.

Adapun letak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Banjarmasin telah terakreditasi A yang secara geografis berada pada daerah perkotaan dengan dengan batas lokasi sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kuburan muslimin
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Mesjid Jami
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Pemurus
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian lokasi suatu sekolah yang baik.

2. Visi dan misi

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam mempunyai Visi dan Misi, sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya suasana yang Islami, Cerdas, Terampil yang didasari Keimanan dan Ketakwaan.

b. Misi

1. Menumbuhkan penguasaan agama Islam
2. Menumbuhkan perilaku Islam
3. Menumbuhkan kemandirian
4. Menumbuhkan penguasaan Iptek
5. Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyiasati kehidupan
6. Meningkatkan mutu pendidikan Madrasah

3. **Keadaan Kepala Sekolah dewan Guru, TU/Karyawan dan Siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin**

Faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Banjarmasin seluruhnya berjumlah 28 orang. Adapun latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1.

Untuk kelancaran program sekolah dalam hal ini keberadaan karyawan sebagai tenaga administrasi dan satu orang pustakawan. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

(MIN) Pemurus Dalam Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2: Identitas Kepala Sekolah Dewan Guru, TU/Karyawan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

No.	Nama Guru / Karyawan	Lulusan	Gol / Status	Jabatan
1.	Dra. Hj. Juhairah	S.1 PBA	GT	Kepala Madrasah & Guru Bahasa Arab
2.	Syukri, A. Ma	D.2 PGMI	GT	Guru Kelas
3.	Hj. Mardiah, S.Ag	S.1 STAI	GT	Guru Kelas
4.	Nur Laily, S.Pd.I	S.1 IAIN	GT	SKI
5.	Yuhanis, S. Pd.I	S.1 IAIN	GT	Guru Kelas
6.	Muzkiah, S. Pd.I	S.1 STAI	GT	Guru Kelas
7.	Dra. Nurul Hidayah	S.1 IAIN	GT	Guru Kelas
8.	Risfa Budiarti, S.Pd.I	S.1 IAIN	GT	SBK, Aqidah
9.	Ermawati, S.Ag	S.1 IAIN	GT	Bhs. Indonesia
10.	Barzakiah, S.Pd.I	S.1 IAIN	GT	Qur'an hadits, BTA
11.	Rahmadan, S.Pd.I	S.1 PBI	GT	Bahasa Inggris
12.	Juhairiah, S.Pd.I	S.1 IAIN	GT	MTK, PKN
13.	M. Aminullah, S.Pd.I	S.1 IAIN	GT	Guru Kelas
14.	Anwar, S.Pd.I	S.1 IAIN	GT	Penjaskes
15.	Ida Marlina, S.Pd.I	S.1 IAIN	GT	Fiqih
16.	Muslimah, S. Pd.I	S.1 IAIN	GT	Guru Kelas
17.	Mardiana	S.1 Dakwah	GT	Matematika
18.	Norsyamsiah, S. Ag	S.1 IAIN	GT	Guru Kelas
19.	Fahtul Jannah, S. Sos.I	S.1 Dakwah	GTT	Bhs. Indonesia
20.	Mukarramah, S. Pd.I	S.1 IAIN	GTT	Qur'an Hadits
21.	A. Fauzan Ilmi, S.Pd.I	S.1 PBA	GTT	B. Arab, QH
22.	Kumalasari, S. Pd.I	S.1 IAIN	GTT	Guru Kelas
23.	Muhammad, S. Ag	S.1 IAIN	GTT	Guru PJOK
24.	Rabiatul Adawiyah	SMEA	TU	-
25.	Muhammad Yani	SMA	TU	-
26.	Rachmawati, S. Sos	S.1 FISIP	TU/PTT	-
27.	Hasan Basri, S. Sos	S.1 FISIP	TU/PTT	-
28.	Aulia Azizah, A.Md	D.3 IPII	Pustakawan	-

Sumber : Dokumentasi MIN Pemurus Dalam tahun 2012-2013

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di MIN Pemurus Dalam tahun ajaran 2012-2013 berjumlah 23 orang, 4 orang diantaranya merangkap sebagai ketua dan staf TU, ditambah 1 orang pustakawan. Jadi jumlah total guru dan karyawan di MIN Pemurus Dalam tahun ajaran 2012-2013 adalah 28 orang.

Sedangkan keadaan Siswa MIN Pemurus Dalam tahun ajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 377 siswa yang terdiri dari 175 siswa laki-laki dan 202 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 13 buah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di MIN Pemurus Dalam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1.	I A	12	14	26	Muzkiah, S. Pd I
2.	I B	10	16	26	Kumalasari, S. Pd I
3.	II A	11	13	24	Hj. Mardiah, S. Ag
4.	II B	12	15	27	Dra. Nurul Hidayah
5.	II C	14	16	30	Norsyamsiah, S. Ag
6.	III A	15	15	30	Muslimah, S. Pd I
7.	III B	13	17	30	M. Aminullah, S. Pd I
8.	IV A	16	14	30	Nur Laily, S. Pd I
9.	IV B	14	15	29	Yuhanis, S. Pd I
10.	V A	16	17	33	Rahmadan, S. Pd I
11.	V B	14	18	32	Ida Marlina, S. Pd I
12.	VI A	15	16	31	Risfa Budiarti, S. Pd I
13.	VI B	13	16	29	Juhairiah, S. Pd I
Jumlah		175	202	377	

Sumber : *Dokumentasi MIN Pemurus Dalam Tahun 2012-2013*

4. Keadaan Saran Prasarana

Sarana fasilitas sekolah yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Kota Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan

memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan representatif.

Adapun sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4: Sarana dan prasarana yang Dimiliki MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah / Luas	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
2.	Ruang Guru / Kantor	1 Buah	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
4.	Ruang Kelas	13 Buah	Baik
5.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
6.	Parkir Guru dan Karyawan	1 Buah	Baik
7.	Ruang Rapat Guru / Komite	1 Buah	Baik
8.	Parkir Siswa	2 Buah	Baik
9.	Aula Serba Guna	1 Buah	Baik
10.	Gudang	1 Buah	Baik
11.	Rumah Dinas	1 Buah	Baik
12.	Lapangan Olah Raga	2 Buah	Baik
13.	Luas Sekolah / Tanah	4.505 m ²	Baik

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha MIN Pemurus Dalam Tahun 2012*

Untuk peralatan olahraga, terdapat 1 buah stopwatch, 2 buah tolak peluru, 4 buah bet tenis meja, 1 buah meja tenis meja, 1 buah net tenis meja, 1 buah net bola volly, 2 buah bola volly, 1 buah net bulu tangkis, 1 buah bola basket, 1 buah bola tangan, 5 buah papan catur, 2 buah keranjang basket, dan 1 pasang balok lompat tinggi.

Untuk alat peraga juga mempunyai peralatan yang cukup lengkap, mulai dari jenis manual, sampai kepada yang elektrik, serta peralatana shalat dan peralatan laboraturiom, dan dilengkapi pula dengan satu set komputer dan printer.

B. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan memberikan test secara lisan ataupun praktek kepada murid dengan mengambil sampel sebanyak 32 orang, maka data yang didapat tersebut disajikan sesuai dengan urutan materi yang disajikan kepada murid sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibidang kepramukaan pada Madrasah Ibtidaiyah negeri Pemurus Dalam banjarmasin, meliputi:

- a. Penguasaan terhadap Dasadarma Pramuka, Trisatya, Dwisatya dan Dwidarma

Dalam kegiatan kepramukaan ada yang dinamakan dengan kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan pramuka untuk pramuka siaga adalah Dwi Satya dan Dwi Dharma.

Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
2. Setiap hari berbuat kebaikan

Dwidharma

1. Siaga itu patuh kepada ayah dan ibundanya
2. Siaga itu berani dan tidak putus asa.

Sedangkan kode kehormatan untuk pramuka penggalang, penegak dan pandega adalah Trisatya.

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- Menolong sesama hidup dan membangun masyarakat
- Menepati Dasa Dharma

Kode moral Pramuka disebut Dasadharma Pramuka, yang berbunyi sebagai berikut:

Dasadharma Pramuka

Pramuka itu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, trampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Setiap anggota Pramuka wajib menguasai Dasadharma, Trisatya, Dwisatya dan Dwidharma Pramuka, karena keempat hal itu sering dilakukan pada saat upacara, lomba kepramukaan dan pada saat perkemahan. Pada saat perkemahan

cara pengucapan Dasadharma berbeda pada waktu saat upacara atau lomba kepramukaan. Waktu perkemahan itu dilaksanakan pengucapan Dasadharma dilakukan ketika ingin menyalakan api unggun. Sebelum melakukan upacara api unggun, kakak pendamping atau kakak pembina memilih 10 siswa-siswi kemudian melatih mereka untuk mempersiapkan cara mengucapkan Dasadharma dengan baik dan benar pada saat ingin menyalakan api unggun.

Di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap pertemuan kegiatan, karena Dasadharma Pramuka, Trisatya, Dwisatya dan Dwidharma merupakan komponen wajib dikuasai setiap anggota pramuka. Pada pelaksanaannya setiap anggota pramuka diminta pembina untuk membacakan Dasadharma Pramuka, Trisatya, Dwisatya dan Dwidharma secara bergantian. Bagi anggota yang belum mampu menghafal, maka akan diberi sanksi tertentu oleh pembina.

Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap Dasadharma Pramuka, Trisatya, Dwisatya dan Dwidharma, penulis melakukan test kepada 32 orang murid dengan cara meminta kepada masing – masing murid untuk menghafalkan materi-materi tersebut.

Adapun distribusi frekuensi penilaiannya sebagai berikut :

No	Nilai		Tingkat Keterampilan	F
	Angka	Keterangan		
1.	80 – 100	Amat Baik	Tinggi	23
2.	60 – 79	Cukup	Sedang	9
3.	40 – 59	Kurang	Rendah	0
4.	0 – 39	Sangat Kurang	Sangat Rendah	0
Jumlah				32

Dari hasil yang terkumpul, penulis mengetahui bahwa penguasaan murid terhadap materi dasadharma pramuka, trisatya, dwisatya, dan dwidharma masih dikatakan dalam kategori tinggi, karena hampir seluruh murid sudah mampu menghafalkan secara keseluruhan dengan baik dan benar terhadap materi. Dalam kategori sedang hanya ada beberapa murid yang menghafalkannya mereka kurang lancar.

b. Latihan Baris Berbaris

Latihan baris berbaris adalah latihan fisik, yang berguna untuk membentuk dan menanamkan kebiasaan hidup yang diarahkan pada terbentuknya suatu watak tertentu. Latihan baris berbaris tergolong latihan gerakan dasar bertujuan untuk menyehatkan jasmani, menumbuhkan sikap disiplin, rasa persatuan, rasa bertanggung jawab, dan kepatuhan dalam melaksanakan perintah dengan tepat dan cepat.

Sama halnya dengan penguasaan Dasadharma Pramuka, Trisatya, Dwisatya dan Dwidharma, kegiatan baris berbaris juga dilakukan setiap Upacara Pramuka, lomba kepramukaan, dan perkemahan. Tidak hanya saat Upacara Pramuka saja kegiatan baris berbaris dilakukan tetapi pada saat Upacara Bendera setiap hari senin pun sering dilakukan. Oleh karena itu, setiap anggota Pramuka diharuskan mampu menguasai latihan baris berbaris.

Latihan baris berbaris juga dilaksanakan setiap pertemuan kegiatan pramuka. Dalam latihan baris berbaris, semua anggota pramuka harus mengenal aba-aba atau perintah dalam pelaksanaan baris berbaris. Ada tiga aba-aba yang dikenal yaitu:

1. Aba-aba petunjuk
2. Aba-aba peringatan
3. Aba-aba pelaksanaan

Setelah mengenal aba-aba, tahap selanjutnya ialah latihan jalan ditempat, jalan sampai berhenti. Pada setiap kegiatannya, pembina membentuk anggota pramuka dalam beberapa kelompok. Dan setiap minggunya, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempraktikkan latihan baris berbaris tersebut.

Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap Latihan Baris berbaris, penulis melakukan penilaian melalui hasil praktek kepada 32 orang murid dengan cara meminta kepada masing-masing murid untuk melakukan baris berbaris. Praktek yang dilakukan penulis ialah, mulai dari praktek aba-aba, lencang kanan, istirahat di tempat, jalan di tempat, dan jalan.

Adapun distribusi frekuensi penilaiannya sebagai berikut :

No	Nilai		Tingkat Keterampilan	F
	Angka	Keterangan		
1.	80 – 100	Amat Baik	Tinggi	21
2.	60 – 79	Cukup	Sedang	8
3.	40 – 59	Kurang	Rendah	4
4.	0 – 39	Sangat Kurang	Sangat Rendah	0
Jumlah				32

Dari hasil yang terkumpul, penulis mengetahui bahwa penguasaan murid terhadap materi diatas dikatakan dalam kategori Tinggi, karena hampir seluruh kelompok sudah mampu dalam mempraktekkan latihan baris berbaris secara keseluruhan dengan rapi dan benar. Kategori sedang beberapa murid dalam mempraktekkan latihan baris berbaris mereka kurang cepat melakukan gerakannya.

c. Latihan Membuat Yel – yel

Yel-yel adalah bentuk penyemangat. Dalam kepramukaan yel-yel biasanya berbentuk sebuah lagu pendek. Latihan membuat yel-yel bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas dan kekompakkan setiap anggota.

Contoh yel-yel

Minggir-minggir donk 2X

MIN pemurus Dalam mau lewat

Jangan ditengah jalan nanti terinjak-injak

Minggir donk minggir donk

Latihan Yel-yel biasa digunakan saat perkemahan, lomba kepramukaan atau saat pemberian materi guna agar siswa-siswi tidak bosan didalam ruangan. Di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin kegiatan latihan membuat yel-yel ini dilakukan setiap pertemuan. Untuk mengetahui penguasaan murid dalam membuat yel-yel, penulis membagi murid dalam 5 kelompok dan meminta kepada masing – masing kelompok untuk membuat yel – yel dan mempraktekan hasil kerja mereka.

Adapun distribusi frekuensi penilaiannya sebagai berikut :

No	Nilai		Tingkat Keterampilan	F
	Angka	Keterangan		
1.	80 – 100	Amat Baik	Tinggi	20
2.	60 – 79	Cukup	Sedang	12
3.	40 – 59	Kurang	Rendah	0
4.	0 – 39	Sangat Kurang	Sangat Rendah	0
Jumlah				32

Dari hasil yang terkumpul, penulis mengetahui bahwa kemampuan murid dalam membuat dan mempraktekan yel – yel tersebut dikatakan dalam kategori tinggi, karena hampir semua kelompok sudah mempraktekan yel-yel mereka

dengan baik, bagus, rapi, kreatif, kompak dan dengan suara yang lantang dan jelas. Kategori sedang hanya ada dua kelompok mempraktekkannya kurang kompak sehingga terlihat tidak bagus dan rapi.

d. Penguasaan tentang sandi-sandi Kepramukaan

Sandi adalah kode rahasia, dimana kerahasiaanya hanya diketahui oleh sekelompok orang saja. Dalam kegiatan pramuka, sandi dipergunakan pada saat gerak jalan. Sandi dalam kepramukaan dapat melatih ketelitian, daya ingat, kecerdasan dan konsentrasi setiap anggota Pramuka. Pemakaian sandi ini harus disesuaikan dengan golongan pramuka.

Dalam Kepramukaan terdapat bermacam-macam sandi Kepramukaan dan kedudukannya pun tidak harus baku sehingga setiap anggota dengan mudah mengingat nama dan jenisnya. Ada beberapa macam-macam sandi yaitu: Sandi Angka, Sandi AN, Sandi AZ, Sandi Kotak I, Sandi Kotak II, sandi Rumput, dan sandi Udang.

Setiap anggota Pramuka di haruskan menguasai beberapa atau salah satu dari sandi-sandi tersebut. Penguasaan sandi-sandi Kepramukaan sering dilakukan saat kegiatan dialam terbuka. Tujuan dari penggunaan sandi adalah agar Pramuka-pramuka dapat melatih diri untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi. Di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin penguasaan sandi-sandi kepramukaan ini biasa dilakukan setiap tiga kali dalam sebulan.

Contoh sandi A=Z

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
Z	Y	X	W	V	U	T	S	R	Q	P	O	N

Contoh: sfhmz = husna

Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap penguasaan sandi – sandi yang terkandung dalam pramuka, penulis melakukan test kepada 32 orang murid dengan cara meminta kepada masing – masing murid untuk membuat sandi sesuai dengan contoh yang tertera didalam buka saku pramuka tersebut.

Adapun distribusi frekuensi penilaiannya sebagai berikut :

No	Nilai		Tingkat Keterampilan	F
	Angka	Keterangan		
1.	80 – 100	Amat Baik	Tinggi	18
2.	60 – 79	Cukup	Sedang	11
3.	40 – 59	Kurang	Rendah	3
4.	0 – 39	Sangat Kurang	Sangat Rendah	0
Jumlah				32

Dari hasil yang terkumpul, penulis mengetahui bahwa penguasaan murid dalam membuat sandi – sandi pramuka diatasdikatakan dalam kategori tinggi, dalam penguasaan sandi-sandi kepramukaan murid sudahj mampu dan paham tentang membuat sandi-sandi kepramukaan. Kategori sedang ada beberapa murid yang kurang paham, sedangkan kategori rendah mereka belum paham sehingga mereka belum mampu untuk membuat sandi-sandi kepramukaan.

e. Latihan Membuat Simpul Dan Ikatan

Simpul adalah hubungan antara tali dengan tali. Sedangkan ikatan adalah hubungan antara tali dengan benda lainnya. Setiap macam dari simpul dan ikatan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Tali itu berupa bendanya, simpul itu antara tali dengan tali, sedangkan ikatan berupa tali dengan benda lain.

Macam-macam simpul antara lain : simpul ujung tali, simpul mati, simpul anyam, simpul anyam berganda, simpul pangkal, simpul tiang, simpul kembar, simpul erat, simpul kursi, simpul penarik, simpul tiang berganda, simpul gulung

dan simpul laso. Sedangkan Macam-macam ikatan antara lain: ikatan pangkal, ikatan tiang, ikatan jangkar, ikatan tambat, ikatan tarik, ikatan turki, ikatan palang, ikatan canggah, ikatan kaki tiga dan ikatan silang.

Sama halnya dengan latihan sandi-sandi Kepramukaan, latihan membuat simpul dan ikatan pun sering dilakukan saat kegiatan perkemahan, pembuatan tandu. Latihan ini bertujuan untuk memudahkan anggota pramuka dalam membuat kemah. Pada latihannya, pembina mencontohkan bagaimana cara membuat simpul dan ikatan kepada anggota Pramuka dan setiap simpul dan ikatan yang belum sempurna akan diulang lagi dari awal. Di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Latihan membuat simpul dan tali ini dilakukan setiap dua kali dalam sebulan.

Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap penguasaan latihan membuat simpul dan ikatan yang terkandung dalam pramuka, penulis membagi murid dalam 5 kelompok dan meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat dan mempraktekkan hasil kerja mereka.

Adapun distribusi frekuensi penilaiannya sebagai berikut :

No	Nilai		Tingkat Keterampilan	F
	Angka	Keterangan		
1.	80 – 100	Amat Baik	Tinggi	7
2.	60 – 79	Cukup	Sedang	19
3.	40 – 59	Kurang	Rendah	6
4.	0 – 39	Sangat Kurang	Sangat Rendah	0
Jumlah				

Dari hasil yang terkumpul, penulis mengetahui bahwa kemampuan murid dalam membuat dan mempraktekkan hasil kerja mereka tersebut masih dikatakan dalam kategori sedang, karena latihan ini kurang dikuasai, dilakukan dan dipraktekkan sehingga murid belum mampu menguasai dan lambat dalam

mempraktekkannya. Kategori tinggi cuma ada satu kelompok, mereka sudah menguasai dan bisa dalam mempraktekkannya. Kategori rendah salam kelompok ini mereka belum menguasai dan lebih sering dibantu dalam mempraktekkannya.

f. Latihan P3K

Latihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling peduli terhadap orang lain. Latihan P3K merupakan pelatihan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kesehatan yang praktis dalam memberikan bantuan pertama kepada orang yang sedang mengalami musibah. Ada beberapa pokok-pokok tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan yaitu: jangan panik, perhatikanlah pernafasan korban, hentikan pendarahan, perhatikanlah tanda-tanda shock, jangan memindahkan korban secara terburu-buru.

Pada proses kegiatannya, pembina mempraktikkan bagaimana pertolongan pertama pada penderita kecelakaan dengan cara meminta pertolongan dengan lingkungan sekitar, amankan penderita, hubungi ambulans, tertibkan masyarakat dan lakukan prosedur gawat darurat. Pertolongan pertama pada orang yang pingsan dengan cara memberikan nafas buatan dari mulut ke mulut, pernafasan buatan cara Nieleesen atau pernafasan buatan cara Silvester. Sedangkan korban pendarahan dengan cara menekan dengan jari tangan, penekanan dengan kain bersih atau kain kasa steril, balut tekan sampai pendarahan berhenti dan menangani orang yang shok dengan cara menenangkan orang tersebut. Salah satu anggota diminta untuk menjadi korban, dan anggota yang lainnya mempraktekkan bagaimana cara menolong korban tersebut.

Latihan P3K sering dilakukan pada saat kegiatan di alam bebas. Latihan ini membantu anggota Pramuka pada saat mengalami kecelakaan ataupun pada saat-saat tak terduga lainnya. Pelaksanaan latihan P3K biasanya dilakukan dua kali dalam sebulan.

Untuk mengetahui penguasaan murid dalam latihan P3K, penulis membagi murid dalam 5 kelompok dan meminta kepada masing – masing kelompok untuk mempraktekan hasil kerja mereka.

Adapun distribusi frekuensi penilaiannya sebagai berikut :

No	Nilai		Tingkat Keterampilan	F
	Angka	Keterangan		
1.	80 – 100	Amat Baik	Tinggi	26
2.	60 – 79	Cukup	Sedang	6
3.	40 – 59	Kurang	Rendah	0
4.	0 – 39	Sangat Kurang	Sangat Rendah	0
Jumlah				

Dari hasil yang terkumpul, penulis mengetahui bahwa kemampuan murid dalam mempraktekan P3K tersebut masih dikatakan dalam kategori Tinggi, karena hampir seluruh kelompok sudah mampu dalam menangani atau mempraktekannya kepada pasien yang terluka/ pingsan. Kategori sedang kelompok ini dalam menangani pasien mereka masih ada yang kurang paham, sehingga masih perlu dibantu dalam mempraktekannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibidang kepramukaan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin, meliputi:

a. Faktor Guru

1) Latar belakang Pendidikan Guru

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dan menggali potensi-potensi anak didik dalam bidang pendidikan berdasarkan hasil dari penyajian data penulis memperoleh tentang latar belakang pendidikan guru/ pembina dapat diketahui bahwa guru/ pembina pramuka di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah kakak Azhari Fadli, S.Pd.I, Dony Ariady, S.Pd.I dan Marlianti Ulfah, S.Pd.I mereka merupakan alumnus S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Antasari Banjarmasin.

Dari hasil pendidikan terakhir ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan keprofesionalannya seorang guru dalam mengajar dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki sebelumnya, tentu saja mempengaruhi dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran sehingga mengalami kesulitan proses kegiatan.

2) Pengalaman Pembina Pramuka

Berdasarkan data yang telah disajikan bahwa diketahui guru/ pembina pramukia berpengalaman selama 4 tahun dalam menjadi pembina pramuka.

Beberapa pengalaman yaitu:

- Pernah mengikuti perkemahan PERJUSAMI ditingkat Nasional
- Pernah mengikuti pelombaan perkemahan di Mandiangin
- Pernah mengikuti perkemahan antar pelatih tingkat kota Banjarmasin

- Pernah mengikuti sertakan murid di MIN Pemurus Dalam dalam perlombaan perkemahan di tingkat kota Banjarmasin

Dengan pengalaman yang dimiliki oleh guru/ pembina pramuka dapat dikatakan sudah profesional dibidang kepramukaan, walaupun dalam segi pendidikan tidak sesuai dengan bidangnya.

Tetapi karena keuletannya menjadi seorang guru/ pembina pramuka maka proses kegiatan pramuka berjalan dengan baik.

b. Faktor Murid

1) Minat

Kondisi kegiatan akan menjadi efektif apabila ada minat dan perhatian murid. Melalui penyajian data diatas, diketahui bahwa minat murid dalam proses kegiatan kepramukaan dapat dikatakan cukup tinggi, dengan adanya antusias murid dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

c. Tempat

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, tempat merupakan salah satu penunjang kegiatan, tempat yang cukup luas dan nyaman akan menghasilkan kegiatan yang baik. Dalam hal ini, tempat yang disediakan sekolah untuk pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan sudah cukup memadai, dengan memanfaatkan halaman sekolah yang lumayan luas mampu melancarkan proses kegiatan pramuka.

d. Waktu Pelaksanaan

Sedikit banyaknya waktu dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin juga mempengaruhi dalam proses pelaksanaan

kegiatan. Kegiatan yang dilakukan satu kali dalam seminggu, yakni pada hari sabtu dari pukul 15.00-17.00 Wita.

Kegiatan ini dapat dikatakan kurang, karena banyaknya materi kepramukaan yang perlu dikuasai oleh setiap murid. Sehingga banyak murid yang sering lupa terhadap materi yang sudah diberikan.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah salah satu penunjang kelancaran kegiatan. Jika sarana dan prasarana lengkap maka proses kegiatan yang dilaksanakan juga bermakna bagi murid.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di sekolah sudah lengkap, berupa tali temali, tongkat, bendera, dan sarana penunjang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses kegiatan pramuka agar berjalan dengan lancar.

C. Analisis Data

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibidang kepramukaan di MIN Pemurus Dalam menggunakan metode untuk menyelesaikan penelitian ini digunakan metode diskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Yang bertujuan untuk melengkapi uraian dengan membuat deskripsi dan analisis tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibidang kepramukaan di MIN Pemurus Dalam.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi penulis akan memberikan gambaran bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibidang kepramukaan di MIN Pemurus Dalam. Penulis

merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih terarah dan mendalam untuk dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dibidang Kepramukaan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin”. Dengan rumusan masalah Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dibidang Kepramukaan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dibidang Kepramukaan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin.

Proses pengumpulan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibidang kepramukaan ini menggunakan beberapa teknik antara lain wawancara dan observasi. Untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan terbagi menjadi 2 tahapan yaitu data pokok dan data penunjang yang mana data pokok ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dibidang Kepramukaan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari *praja muda karana*, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang meliputi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega.

Yang mana data pokok ini juga didapat dari siswa dan pembina pramuka di MIN Pemurus Dalam yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi.

Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibidang kepramukaan yaitu :

- a. Penguasaan Dasa Dharma Pramuka, Trisatya, Dwisatya, dan Dwidarma
 - b. Latihan baris berbaris
 - c. Latihan membuat Yel-Yel
 - d. Penguasaan tentang sandi-sandi kepramukaan
 - e. Latihan membuat simpul dan ikatan
 - f. Latihan P3K
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan yaitu :
- a. Faktor guru (pembina)
 - b. Faktor murid
 - c. Faktor tempat
 - d. Faktor waktu
 - e. Faktor sarana dan prasarana

Data penunjang ini juga bersumber dari kepala sekolah, guru (pembina) dan TU yang dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian.

Yang pertama dilakukan adalah dengan teknik observasi yaitu teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung lokasi penelitian, hal ini dimaksudkan agar mengetahui sendiri terhadap data yang akan digali dalam

penelitian ini. Tempat penelitian ini dilakukan disekolah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

Yang kedua dilakukan dengan teknik wawancara yaitu teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui langsung data yang didapat dari sumbernya. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, teknik wawancara ini mempunyai kesamaan materi dengan angket, hanya saja wawancara tersebut berbentuk lisan, sedangkan angket hanya menggali jawaban yang tertulis.

Melalui data yang didapat dengan wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibidang kepramukaan di MIN Pemurus Dalam kegiatan kepramukaan ini dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu yang dilaksanakan sekitar pukul 15.00 – 17.00 Wita.